



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB IV

### HASIL

#### 4.1 Pelaksanaan

##### 4.1.1 Praproduksi

Berdasarkan tahap-tahap produksi dalam pembuatan film menurut Halim (2017, pp. 30-40) yang sudah dijabarkan pada bab dua penulis, maka terdapat beberapa bagian praproduksi yang terdiri sebagai berikut :

a. Riset

Melihat banyaknya tradisi yang mulai luntur karena modernisasi, penulis mendapatkan ide awal untuk menggali lebih dalam tentang tradisi yang masih dipertahankan pada salah satu kampung adat di Jawa Barat, yaitu Kasepuhan Sinar Resmi. Setelah sudah yakin untuk meneliti Kasepuhan Sinar Resmi, penulis mencari informasi yang berkaitan dengan kasepuhan tersebut. *Pertama*, penulis mendapatkan informasi dari artikel *online Republika.co.id* yang berjudul “Mengenal Kasepuhan Adat Sinar Resmi Korban Sukabumi”. Isi artikel tersebut lebih menjelaskan secara singkat sejarah Kasepuhan Sinar Resmi dan kampung adatnya. Selain itu dijelaskan juga ciri khas dari kasepuhan dan adat istiadat yang terdapat di sana. Artikel tersebut juga sedikit menyinggung tentang rumah adat di Sinar Resmi yang masih mempertahankan kearifan lokalnya dari struktur bangunan rumah.

*Kedua*, penulis mencari informasi atau referensi dari skripsi yang berjudul “Perkembangan Masyarakat Adat Kasepuhan Sinar Resmi, Kabupaten Sukabumi dalam Menghadapi Arus Modernisasi”. Didalamnya membahas tentang kondisi sosial budaya di Sinar Resmi yang masih diterapkan masyarakatnya. Selain itu skripsi ini juga membahas faktor penyebab adanya perkembangan yang terjadi di Sinar Resmi dan sifat terbuka masyarakatnya terhadap dunia luar atau disebut pola hidup *modern*.

*Ketiga*, penulis mendapatkan informasi lain dari jurnal ilmiah yang berjudul “Pengaruh Budaya Modern Terhadap Kebudayaan Asli Kasepuhan Sinar Resmi”. Pada jurnal tersebut menjelaskan bahwa saat ini meskipun masyarakat di Sinar Resmi masih menerapkan aturan-aturan adat yang berlaku, tetapi terdapat perubahan mulai dari aspek sosial hingga budaya. Dijelaskan juga bahwa perubahan tersebut terjadi karena adanya reaksi masyarakat terhadap perkembangan zaman atau era modern, tetapi masyarakat di kasepuhan itu tetap menyesuaikan diri terhadap lingkungan mereka.

Dari beberapa referensi yang sudah penulis temukan, tidak ada satupun yang membahas terkait pantangan yang masih diterapkan di Sinar Resmi, terutama ditengah modernisasi ini. Akhirnya penulis tertarik untuk meneliti dari segi pantangannya dan mendalami hal tersebut dengan berbentuk video dokumenter. Selanjutnya penulis mencari tahu sudah ada atau belum penelitian dokumenter yang membahas pantangan

di era modernisasi pada Kasepuhan Sinar Resmi. Setelah penulis tidak menemukan penelitian berupa dokumenter, tanpa berpikir panjang penulis yakin untuk membahas hal tersebut. Setelah sudah yakin akan membahas apa di Sinar Resmi, penulis mencari kontak yang dapat dihubungi. Penulis mendapatkan kontak tersebut dari Instagram Kasepuhan Sinar Resmi dan ternyata kontak itu tersambung kepada A Zago, yang merupakan anak pertama dari Abah Asep (Ketua Adat Kasepuhan Sinar Resmi).

Pada tanggal 2 April 2022 penulis langsung menghubungi A Zago dan menjelaskan bahwa akan meneliti Kasepuhan Sinar Resmi dari sisi pantangan yang masih melekat oleh masyarakat di sana pada era modernisasi. Setelah berbicara dengan A Zago melalui fitur *whatsapp*, awalnya penulis ingin melakukan observasi pada tanggal 15 - 18 Mei 2022, tetapi pada tanggal tersebut A Zago menolak karena sudah ada kunjungan dengan jumlah yang besar dari kampung lain. Kemudian beliau merekomendasikan tanggal 19 - 24 Mei 2022 karena bertepatan juga dengan acara adat di Kasepuhan Sinar Resmi, dan kunjungan dari kampung lain tersebut sudah selesai. Tanggal 19 Mei 2022, penulis dan tim yang terdiri dari Axel Jeremia, Anisa Arifah, Benedicta Sekar, dan Elsyah Jihan berangkat Jakarta menuju Kasepuhan Sinar Resmi menggunakan mobil Innova. Semua tim berangkat dari Jakarta pukul 03.00 pagi dan menuju ke tempat penginapan terlebih dahulu di daerah Pelabuhan Ratu. Seluruh tim sampai di tempat penginapan pada pukul

06.00 pagi karena perjalanan dari Jakarta menuju Pelabuhan Ratu ditempuh sekitar 3 jam. Setelah sampai di tempat penginapan, penulis dan tim hanya meletakkan barang-barang dan langsung berangkat ke Kasepuhan Sinar Resmi pada pukul 06.30. Kemudian seluruh tim tiba di Kasepuhan Sinar Resmi pada pukul 07.30 karena jarak tempuh dari Pelabuhan Ratu ke Sinar Resmi kurang lebih satu jam. Pada tanggal 19 Mei 2022 memang dikhususkan bagi penulis dan tim hanya untuk melakukan riset lapangan saja, terkait kondisi dan suasana di Sinar Resmi. Selain itu kami juga melihat serta menentukan lokasi terkait pengambilan gambar.

b. Menentukan Lokasi

Berdasarkan kutipan Halim (2017, p. 37) yang mengatakan bahwa pembuat film perlu mencari tahu lokasi-lokasi yang akan digunakan selama proses pengambilan gambar, sebab hal tersebut berpengaruh terhadap pencahayaannya. Oleh sebab itu pada tanggal 19 Mei 2022 saat sampai di Kasepuhan Sinar Resmi, penulis langsung mencari lokasi-lokasi yang tepat untuk wawancara narasumber. Sebelum mencari lokasi-lokasi yang bagus, penulis mendatangi Imah Gede (rumah ketua adat) terlebih dahulu untuk bertemu dengan Abah Asep. Kemudian penulis berbincang bersama Abah untuk mendekati diri, dan selanjutnya penulis meminta izin kepada Abah Asep untuk melakukan observasi dan mencari lokasi-lokasi yang tepat untuk pengambilan gambar. Selama berbincang dengan Abah Asep di Imah Gede, penulis juga sembari

melihat area mana yang tepat untuk menjadi latar tempat saat wawancara bersama Abah Asep. Akhirnya penulis memutuskan untuk mewawancarai Abah di dekat pintu masuk Imah Gede, tepatnya di dalam rumah tersebut. Sebab jika mewawancarai Abah Asep di depan Imah Gede, maka suara anak kecil, kendaraan, dan sebagainya terdengar.

Selanjutnya penulis juga akan mewawancarai salah satu petani di Sinar Resmi yang akan secara acak penulis wawancarai ketika melihat orang yang tepat. Namun, penulis ingin menggunakan latar tempat berupa padi-padi yang sudah diikat “pocong” dan digantung di bawah lahan sawah. Selebihnya penulis mencari beberapa lokasi dari segi alam, kegiatan masyarakat sekitar baik di tengah sawah, maupun ditempat lain. Selebihnya penulis akan meliput tempat menyimpan padi-padi, rumah masyarakat, lahan padi yang luas, dan lainnya. Hal ini guna memudahkan penulis dan juru kamera dalam mengambil gambar.

c. Menyusun *treatment script*

Pada saat ingin melakukan produksi film dokumenter ini, penulis tentunya membuat *treatment script*. Hal ini akan memudahkan juru kamera untuk mengambil gambar apa saja dan seperti apa. Namun, *treatment script* yang dibuat pada bab 3 penulis terjadi sedikit perubahan. Berikut adalah perubahan *treatment script* yang sudah penulis buat.

Tabel 4.1 Perubahan Treatment Script

No.	Audio	Video
1	Natural Sound + Suara Adzan di Kasepuhan Sinar Resmi	- Pembukaan dengan menampilkan gambar <i>detail</i> alam, suasana masyarakatnya, tempat penyimpanan padi
2	Musik ilustrasi	Bumper in
<b>SEGMENT 1</b> <b>(Kearifan lokal Sinar Resmi)</b>		
3	Voice Over + Musik Ilustrasi	- Pemandangan di Sinar Resmi menggunakan <i>drone</i>
4	Natural Sound + Musik Ilustrasi	- Wawancara Abah Asep yang menjelaskan secara singkat tentang Sinar Resmi
5	Natural Sound	- Gambaran petani-petani sekitar sawah sedang duduk - Gambaran detail padi - Menampilkan masyarakat Sinar Resmi
6	Natural Sound + Musik Ilustrasi	- Wawancara Abah Asep masih menjelaskan tentang Sinar Resmi

7	Natural Sound	- Menampilkan aktivitas masyarakat perempuan Sinar Resmi sedang menumbuk tepung untuk keperluan acara adat
8	Natural Sound	- Wawancara Abah Asep terkait adat istiadat
9	Natural Sound	- Acara penyambutan adat (penampilan sinden)
10	Natural Sound	- Wawancara Abah Asep menjelaskan pentingnya semua acara adat di Sinar Resmi - Stok gambar padi-padi
11	Voice Over + Musik Ilustrasi	- Petani-petani sedang memanen - Stok gambar “pocong” padi
12	Natural Sound + Musik Ilustrasi	- Abah Asep menjelaskan pentingnya menjaga kearifan lokal di Sinar Resmi khususnya di padi - Pengambilan gambar salah satu petani sedang memanen

13	Musik Ilustrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menampilkan gambar alam di Sinar Resmi</li> <li>- Menampilkan luasnya lahan padi</li> <li>- Menampilkan seorang warga sedang menjemur “pocong-pocong” padi</li> <li>- Menampilkan makanan apa saja yang akan disajikan pada acara adat 14 Malam Purnama</li> <li>- Memperlihatkan bagaimana persiapan warga dalam menyiapkan hidangan makanan acara adat</li> </ul>
14	Natural Sound	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Abah menjelaskan apa saja kegiatan masyarakat dan mengapa padi tidak diperkenankan untuk dijual beli</li> </ul>
<b>SEGMENT 2</b> <b>Tatali Paranti Karuhun</b>		
15	Voice Over + Musik Ilustrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Animasi interaktif tentang Tatali Paranti Karuhun dan pantangan</li> <li>- <i>Bird eye</i> pemandangan padi</li> </ul>
16	Natural Sound	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara Abah Asep menjelaskan apa saja pantangan di Sinar Resmi dan</li> </ul>

		<p>alasan dari pantangan tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menampilkan <i>detail</i> bangunan rumah adat / Imah Gede</li> </ul>
17	Voicer Over + Musik Ilustrasi	- Suasana acara adat pada 14 Malam Purnama
18	Natural Sound	- Suasana kegiatan masyarakat
<p><b>SEGMENT 3</b></p> <p><b>Pantangan di Tengah Modernisasi</b></p>		
19	Voicer Over + Musik Ilustrasi	- Detail alam di Sinar Resmi
20	Natural Sound + Musik Ilustrasi	- Wawancara Abah Asep menjelaskan modernisasi apa saja yang ada dan dampaknya terhadap Sinar Resmi
21	Natural Sound + Musik Ilustrasi	- Menampilkan gambar rumah adat di Sinar Resmi
22	Voice Over + Musik Ilustrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menampilkan persiapan masyarakat Sinar Resmi dengan menggoyangkan “pocong” padi</li> <li>- Menampilkan detail “pocong” padi</li> </ul>
23	Natural Sound + Musik Ilustrasi	- Wawancara Abah Asep menjelaskan

		dampak modernisasi di Sinar Resmi - Persiapan ibu-ibu sedang menyiapkan hidangan untuk acar adat 14 Malam Purnama
24	Natural Sound + Musik Ilustrasi	- Menampilkan aktivitas masyarakat sedang mengasah pisau - Menampilkan terbentang sawah
25	Natural Sound + Musik Ilustrasi	- Wawancara Aki Udar - Menampilkan kayu dibakar - Menampilkan stok gambar pohon kelapa
26	Natural Sound + Musik Ilustrasi	- Wawancara Abah Asep menjelaskan mengapa Sinar Resmi tetap menerima modernisasi ditengah pantangan dari leluhur
27	Natural Sound	- <i>Shot</i> teh jahe sedang dituangkan - Menampilkan seorang masyarakat sedang mengeruk kelapa - Menampilkan seorang pria sedang merokok

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menampilkan masyarakat sedang saling berbincang</li> <li>- Masyarakat sedang menggiring musik sambil salah satu wanita menyinden</li> <li>- Shot masyarakat memainkan alat musik</li> <li>- Mengambil gambar kolam ikan</li> <li>- Detail shot kucuran air</li> <li>- Long shot bacaan di gapura Kasepuhan Sinar Resmi</li> </ul>
--	--	--

d. Membuat anggaran

Dalam menjalankan produksi dokumenter ini, tentunya penulis membutuhkan biaya atau anggaran dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.2 Biaya Peralatan

No	Uraian	Jumlah	Hari	Biaya
1	Beli Clip On	1	6	Rp 100.000
<b>Total</b>		<b>Rp 100.000</b>		

Tabel 4.3 Biaya SDM

No	Uraian	Jumlah	Hari	Biaya
1	<i>Pilot Drone</i>	1	1	Rp 1.000.000
2	Editor	1	10	Rp 700.000
3	Biaya Saweran (Acara Adat)	1	1	Rp 200.000
4	Biaya Salam Tempel ke Abah (Pemimpin Sinar Resmi)	1	6	Rp 400.000
5	Biaya Salam Tempel ke Narasumber 2 (Aki Udar)	1	1	Rp 100.000
<b>Total</b>				<b>Rp 2.600.000</b>

Tabel 4.4 Rencana Biaya Akomodasi

No	Uraian	Jumlah	Hari	Biaya Per Orang	Biaya
1	Bensin	4	6	Rp 150.000	Rp 600.000
2	Penginapan	1	6	Rp 423.000	Rp 2.538.000
3	Konsumsi	3	6	Rp 60.000	Rp 1.080.000

4	Biaya Tak				Rp 1000.000
	Terduga				
<b>Total</b>		<b>Rp 5.718.000</b>			

Total biaya produksi :

$$100.000 + 2.600.000 + 5.718.000 = \text{Rp } 8.418.000$$

Selain membutuhkan anggaran untuk dana, penulis juga membutuhkan alat-alat guna mendukung pengambilan gambar penulis. Berikut adalah alat-alat yang penulis gunakan.

Tabel 4.5 Alat Produksi

<b>Nama Alat</b>	<b>Unit</b>
Kamera Sony A7S	1
Lensa Fix Sony 35mm F2.8	1
Kamera Sony A6300	1
Lensa Tele Sony 18 - 105 mm F1.4	1
Lensa Fix Sony 35mm F1.4	1
Kamera Canon m50	1
Kamera Canon 4000D	1
Clip on <i>microphone</i>	1

Tripod Vivitar	1
----------------	---

#### 4.1.2 Produksi

##### 4.1.2.1 Pengambilan Gambar

Pada hari pertama yaitu tanggal 20 Mei 2022, penulis bersama tim berangkat dari tempat penginapan membawa alat-alat produksi pada pukul 07.00 dan tiba di Sinar Resmi pada pukul 07.50. Kemudian penulis langsung bertemu dengan *pilot drone* dan mengarahkan darimana saja pengambilan gambarnya. Karena penulis tertuju kepada luasnya lahan padi, maka penulis meminta *pilot drone* untuk menerbangkan *drone*-nya dan mengambil gambar lahan padi tersebut. Setelah itu penulis mengarahkan *pilot drone* juga untuk mengambil bentuk rumah adat yaitu Imah Gede, serta rumah-rumah masyarakat di sana karena atapnya yang tidak menggunakan genteng.

Gambar 4.1 *Pilot Drone Menerbangkan Drone*



*Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022*

Pada gambar 4.1 penulis sedang mengarahkan pilot drone terkait apa yang perlu diambil pemandangannya. Sesudah mengarahkan *drone*, penulis memberikan arahan kepada ketiga juru kamera untuk berbagi tugas agar tidak berfokus pada satu tempat. Untuk juru kamera utama yaitu Axel Jeremia dan juru kamera lain yaitu Elsyah Jihan, penulis minta untuk merekam wawancara bersama Abah Asep.

Gambar 4.2 Penulis Mewawancarai Abah Asep



*Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022*

Pada gambar 4.2 penulis sedang mewawancarai Abah Asep dan Axel Jeremia bertanggungjawab atas perekaman video selama wawancara. Untuk Elsy Jihan, penulis minta untuk mengambil *detail* gerak tubuh Abah selama wawancara. Sedangkan untuk kedua juru kamera lainnya yaitu Benedicta Sekar berfokus terhadap *entire* atau *wide shot*, dan Anisa Arifah berfokus terhadap *medium shot* atau *detail* dalam mengambil gambar suasana di Sinar Resmi, baik itu dari kegiatan masyarakat, hingga *detail-detail* gambar mulai dari padi, beberapa tulisan di Imah Gede, dan lainnya.

Pada hari kedua, penulis dan tim tiba di Sinar Resmi pada pukul 09.15. Untuk hari kedua tersebut, penulis mewawancarai Aki Udar yang menjadi salah satu petani di Sinar Resmi. Seperti hari pertama, juru kamera Axel Jeremia dan Elsyah Jihan mengikuti penulis saat wawancara bersama Aki Udar dengan tanggung jawab pengambilan gambar masing-masing. Untuk dua juru kamera lainnya juga tetap sama tanggung jawabnya, hanya saja pada hari itu mereka berfokus terhadap pengambilan gambar alam-alam di Sinar Resmi.

Pada hari ketiga, penulis dan tim tiba di Sinar Resmi pada pukul 10.00 karena ingin mengambil gambar saat masyarakatnya menyiapkan hidangan khas kasepuhan untuk acara adatnya pada malam hari. Untuk Axel Jeremia dan Anisa Arifah berfokus kepada *detail shot* dan *medium shot*. Sedangkan dua juru kamera lainnya mengambil gambar dengan teknik *entire* atau *wide shot*.

Selain itu penulis juga mengambil gambar saat masyarakat perempuan Sinar Resmi sedang menumbuk padi untuk dijadikan tepung. Pada saat pengambilan gambar ini, penulis meminta seluruh juru kamera untuk ikut serta mengambil gambar untuk mendapatkan *angle* yang berbeda-beda.

Saat mewawancarai Abah Asep, penulis menggunakan posisi duduk agar memberikan rasa yang lebih nyaman dan santai. Untuk puncak acara adatnya malam hari pun tanggung jawab masing-masing juru kamera tetap sama. Kemudian untuk hari keempat sampai terakhir juru kamera hanya mengambil gambar yang menarik untuk divideokan.

#### 4.1.2.2 Perekaman Suara

Pada dokumenter ini penulis melakukan perekaman suara berupa narasi agar memperjelas dan memperkuat cerita. Kemudian yang menjadi naratornya pun adalah penulis juga. Proses perekaman suara tersebut hanya menggunakan alat yang sederhana yaitu *headset iPhone* yang disambungkan langsung ke *handphone* penulis. Berikut adalah narasi yang penulis sampaikan :

Tabel 4.6 Tabel Voice Over

Durasi	Teks
--------	------

1.07 - 2.03	Kasepuhan sinar resmi merupakan salah satu kampung adat yang terletak di desa sirna resmi / kecamatan cisolok / kabupaten sukabumi / provinsi jawa barat // Kasepuhan ini berada pada ketinggian antara 300 - 600 meter di atas permukaan laut / dengan bentuk permukaan bumi yang berbukit dan bergunung-gunung // Perjalanannya memakan waktu tempuh kurang lebih 4 sampai 5 jam dari jakarta ke sinar resmi // Selain itu / kasepuhan sinar resmi juga menjadi salah satu komunitas masyarakat adat yang tergabung ke dalam kesatuan adat banten kidul / yang tersebar di sekitar gunung halimun // Masyarakatnya kebanyakan bekerja sebagai petani dan buruh tani / atau disebut huma //
10.51 - 11.38 <b>SEGMENT 1</b>	Bagi masyarakat sinar resmi / kejujuran adalah akar dari sebuah kehidupan // Mereka juga menempatkan tanah menjadi bagian yang penting / bukan hanya sebagai tempat produksi pangan / tetapi juga menjadi dasar kehidupan sosial // dari segi pertanian / apabila sudah waktu panen / masyarakat diwajibkan untuk saling berbagi kepada sekitarnya // Menjadi keturunan kasepuhan membuat masyarakat sinar resmi bersama-sama untuk menjaga kearifan lokal / khususnya di bidang pertanian // Sebab mereka yakin / bahwa benih lokal padi-lah yang menjadi warisan kebudayaan //

<p>20.36 - 21.38</p> <p><b>SEGMENT 2</b></p>	<p>Tatali paranti karuhun / merupakan kepercayaan yang masih dipegang teguh oleh masyarakat kasepuhan // Kepercayaannya tersebut terekspresikan ke dalam berbagai simbol berupa tabu atau pantangan / dan terdiri dari / pantang menjual beras / pantang mengeluarkan padi pada hari lahir / pantang bersiul di sekitar kampung / pantang mengolah sawah pada hari Jumat dan Minggu // Selain itu / untuk pantangan kunjungan bagi perempuan diwajibkan memakai bawahan kain // Sedangkan untuk laki-laki / diwajibkan menggunakan ikatan kain di kepala // Masih ada banyak lagi pantangan-pantangan di Sinar Resmi // Masyarakat Sinar Resmi sangat memegang teguh pedoman hidup berupa tatali paranti karuhun / sebab mereka percaya bahwa setiap pelanggarannya akan mengakibatkan bencana //</p>
<p>25.51 - 26.69</p>	<p>Dalam upaya mencapai ketertiban dan keselarasan hidup manusia / warga kasepuhan harus menyelaraskan ucapan serta perilaku mereka // Bagi warga kasepuhan / pedoman hidup berupa tatali paranti karuhun harus dilaksanakan / sebab setiap pelanggarannya akan mengakibatkan bencana / baik bagi dirinya sendiri dan juga orang lain // Dengan cara itulah / warga kasepuhan berharap agar mereka terhindar dari berbagai malapetaka //</p>
<p>29.26 - 30.05</p> <p><b>SEGMENT 3</b></p>	<p>Modernisasi bukan menjadi alasan runtuhnya kepercayaan dan adat istiadat yang diterapkan // faktanya / masyarakat sinar resmi masih menerapkan beragam pantangan di tengah kampung adat mereka // di tengah modernisasi ini / seringkali pantangan dianggap sebagai hal yang tidak masuk akal // namun / hal itu tidak terjadi di sinar resmi / sebab mereka percaya bahwa setiap pantangan memiliki maksud yang baik bagi kehidupan mereka //</p>

34.47 - 35.31	Semua masyarakat di kampung adat kasepuhan memeluk agama islam // Namun / dalam kehidupan sehari-hari pelaksanaan kegiatan keagamaannya masih didominasi kepercayaan terhadap adat tradisi nenek moyangnya // Meskipun semua masyarakatnya beragam islam / mereka tetap mempertahankan kepercayaan leluhur seperti membakar menyan / memberikan sesajen / artinya nunjang ka nagara atau taat pada negara / dan mokaha yang artinya mufakat jeung balerea yaitu hidup bersama //
37.29 - 38.00	Di dalam kasepuhan sinar resmi / masyarakatnya menghasilkan kayu untuk bangunan rumah dan juga untuk diperjual belikan // Selain itu / masyarakatnya juga menggunakan kayu untuk kehidupan sehari - hari mereka yakni memasak // Jika ingin menebang kayu - kayu dari pohon / masyarakat kasepuhan tidak boleh sembarang menebangnya / sebab ada beberapa aturan yang perlu diperhatikan sebelum menebangnya //
47.48 - 48.12	Di dalam sebuah kampung adat / tentunya terdapat banyak pantangan - pantangan // Kasepuhan sinar resmi salah satu kampung adat yang masih mempercayai banyak pantangan untuk kesejahteraan hidup mereka // Selain itu / pantangan juga menjadi dasar aturan-aturan adat yang menyiratkan sebab akibat apabila dilanggar //
49.05 - 49.34	Masyarakat adat di kasepuhan sinar resmi memang dikenal sebagai masyarakat yang memelihara adat-adat dalam bentuk pertanian / juga memuliakan dewi sri dalam kehidupannya // Bentuk - bentuk memuliakan padi itu tercermin ke berbagai aturan adat dalam penanaman padi itu sendiri // Masyarakatnya tidak boleh sembarang menanam setiap harinya / dan perlu meminta restu kepada orang tua sebelum memanen //

### 4.1.3 Pascaproduksi

Setelah menyelesaikan proses produksi, maka penulis melanjutkan ke proses akhir yaitu, pascaproduksi dalam menyunting video sekaligus audio. Pada tahap ini, penulis membaginya ke dalam dua proses pengerjaannya, yang terdiri dari :

#### 4.1.3.1 Seleksi Gambar

Setelah menyelesaikan proses pengambilan gambar, selanjutnya penulis memindahkan ke *hardisk* agar langsung melakukan proses pemilihan gambar mana saja yang akan digunakan. Terdapat beberapa pertimbangan ditahap seleksi gambar, sebab penulis melihat dari kualitas gambar tersebut misalnya, kejernihan gambar, kejelasan gambar, atau dari segi tidak goyangnya gambar. Penulis mengkaji semua video dan rekaman audionya agar memudahkan proses *editing*. Proses seleksi gambar berlangsung selama 2 hari mulai dari 1 Juni 2022 hingga 2 Juni 2022.

#### 4.1.3.2 Proses *Editing* (*Rough Cut*)

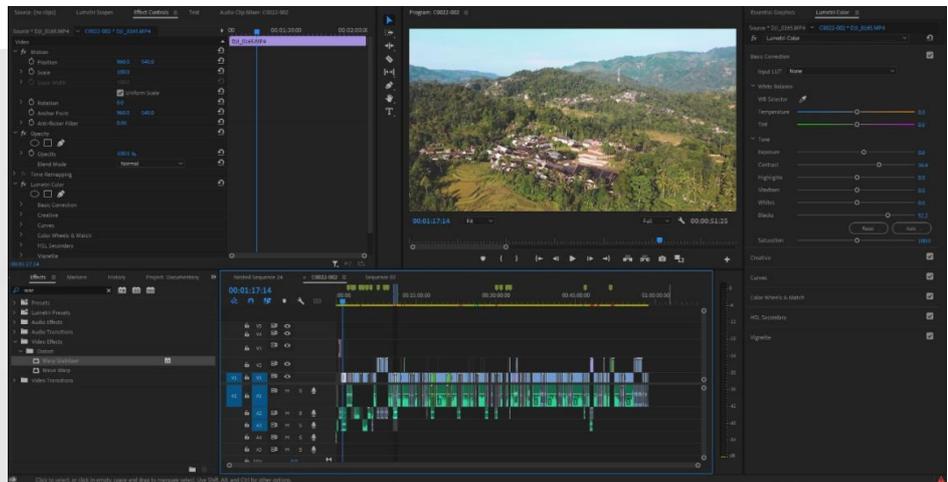
Pada proses *editing*, penulis sudah memisahkan gambar ke dalam beberapa folder agar memudahkan editor yang terdiri dari syuting hari pertama sampai akhir.

Didalamnya terbagi lagi ke dalam beberapa folder yaitu, *stock shot*, *drone view*, dan wawancara narasumber.

Proses ini bertujuan untuk memudahkan penulis dengan editor untuk menyesuaikan gambar yang tepat sesuai *treatment script* yang sudah penulis buat. *Rough cut* yang penulis lakukan dengan menyusun *stock shot* yang berkaitan dengan jalan atau alur cerita. Kemudian gambar tersebut disambungkan ke beberapa transisi dari awal sampai akhir film. Proses *rough cut* ini memakan waktu selama 10 hari mulai dari 3 Juni 2022 hingga 12 Juni 2022 karena penulis perlu untuk mengkaji dan menentukan kecocokan gambar untuk mengikuti naskah atau narasinya.

Pada dokumenter ini penulis mengawali gambar dengan alam dan suasana masyarakatnya, diiringi musik latar suara Adzan khas Kasepuhan Sinar Resmi yang berbahasa Sunda. Kemudian disambung dengan *bumper in* agar penonton paham bahwa sudah mulai memasuki awal segmen.

Gambar 4. 3 *Screenshot* Proses *Rough Cut*



Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

Setelah itu penulis mengisi narasi dengan stok gambar menggunakan *drone view* dan kemudian memasuki wawancara Abah Asep untuk segmen 1. Lalu dilanjutkan dengan stok gambar lain agar penonton tidak bosan selalu mendengarkan musik latarnya saja, sehingga penulis hanya memunculkan suara natural dari gambar tersebut. Masuk ke tahap pengambilan gambar menumbuk dan acar adat malam yang diiringi suara sinden dengan menggunakan *natural sound*. Selanjutnya hanya diselingkan antara wawancara bersama Abah Asep, stok gambar, dan narasi.

Untuk segmen 2 penulis membagi segmennya dengan menampilkan animasi tulisan informatif berupa point-point, dan dilatarbelakangi dengan gambar

menggunakan teknik *bird eye* di lahan padi. Selanjutnya diisi dengan wawancara Abah, narasi, dan stok gambar lainnya. Pada segmen terakhir yaitu segmen 3, penulis membagi segmennya dengan menggunakan tulisan besar diikuti latar gambar *bird eye* kembali dan untuk selebihnya tetap sama dengan segmen-segmen sebelumnya.

#### 4.1.3.3 Proses *Final Cut*

Pada tahap *final cut*, penulis dan editor yaitu Patrick Rainer memberikan transisi untuk susunan gambarnya agar perpindahan gambar setiap *scene* terlihat lebih halus. Selain itu penulis juga memilih lagu yang sesuai dan lagu-lagu tersebut bersumber dari kanal YouTube. Pada proses ini juga sebagian besar editor yang melakukan. Penulis hanya memberikan beberapa catatan atau sedikit perubahan. Proses *editing* ini memakan waktu kurang lebih 10 hari karena terjadi beberapa kendala, mulai dari *file corrupt* hingga gambar eror. Penulis yang menjadi narator pun juga memasukkan pengisian suara yang narasinya penulis buat sendiri. Serta itu ditahap akhir adalah menstabilisasi serta menyesuaikan warna, dan memberikan *template* nama yang tepat.

#### 4.1.3.4 Proses Pembuatan Animasi

Penulis menambahkan beberapa efek dalam dokumenter ini. Penulis menambahkan animasi interaktif yang berbentuk tulisan-tulisan informatif yang dibuat oleh editor penulis menggunakan Power Point, dan menggunakan layar hijau agar latar gambar aslinya terlihat. Selain itu penulis juga menambahkan tulisan-tulisan kecil untuk memperjelas informasinya.

#### 4.1.3.5 Meng-*export* Video

Setelah menyelesaikan seluruh tahap diatas, maka video tersebut perlu di-*render*. Format yang digunakan dalam MP4 sudah sesuai rekomendasi yang ditentukan penulis dan rekomendasi jika diunggah kedalam YouTube. Pada proses render ini membutuhkan waktu cukup lama kurang lebih satu jam. Setelah selesai baru hasil video tersebut mulai diunggah ke *channel* YouTube penulis. Video dokumenter ini diunggah pada tanggal 12 Juni 2022 pukul 11.00.

Alasan penulis mengunggahnya pada jam tersebut karena waktu terbaik untuk mengunggah video di YouTube pada hari libur (Sabtu dan Minggu) terdapat di pukul 09.00 - 11.00 (Kumparan, 2020, pp. 18).

Gambar 4.4 Waktu Terbaik Unggah YouTube



Sumber : kumparan, 2020

Berikut adalah *link* unggahan hasil dokumenter penulis berjudul “1001 Pantangan Kasepuhan Sinar Resmi”

<https://youtu.be/ZJMLso8h3Ng>

Tabel 4.7 Time Frame Pembuatan Dokumenter

TAHAPAN	KEGIATAN	BULAN															
		MAR		APRIL				MEI				JUNI					
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
PRAPRODUKSI	Riset																



evaluasi dari penanggap ahli dan juga salah satu penonton yang menjadi target audiens penulis.

Tabel 4.7 Ulasan Ahli Profesional

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Tanggapan Ahli</b>
<b>Kualitas Video</b>	<p>Penanggap memberikan komentar mengenai kualitas video dengan indikator:</p> <p><b>Audio</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kejelasan atau kualitas audio narasumber</li> <li>2. Kualitas <i>backsound</i> atau latar audio</li> <li>3. Kejelasan atau kualitas audio narator</li> </ol> <p><b>Visual</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas Pengambilan</li> </ol>	<p><b>Audio</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas audio sudah baik, hanya saja terdengar sedikit <i>noise</i> pada bagian wawancara</li> <li>2. Kualitas <i>backsound</i> sudah cukup sesuai dengan kondisi kampung adat Sunda, hanya dibebberapa bagian <i>backsound</i> volumenya kurang konsisten</li> <li>3. Kejelasan dan kualitas audio narator cukup stabil, beberapa bagian juga tidak terlalu gugup dan <i>smooth</i> sehingga melengkapi dokumenter ini</li> </ol> <p><b>Visual</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dari segi pengambilan gambar masih terdapat beberapa video yang goyang atau <i>shaky</i> dan resolusinya kurang baik</li> <li>2. Teknik pengambilan gambar cukup beragam mulai dari <i>detail shot</i>,</li> </ol>

	<p>Gambar</p> <p>2. Teknik Pengambilan Gambar</p> <p>3. Kualitas Warna Gambar</p>	<p><i>medium shot, high angle, dan lainnya. Selain itu untuk beberapa gambar kurang di stabilize</i></p> <p>3. <i>Color grading</i> sedikit tidak konsisten, ada yang terlalu terang dan gelap</p>
<p><b>Bobot Informasi Video Dokumenter</b></p>	<p>Penanggap memberikan komentar mengenai bobot informasi yang terdapat pada video dokumenter dengan indikator:</p> <p>1. Seberapa besar informasi yang tersampaikan dari video dokumenter ini.</p> <p>2. Keselarasan gambaran cerita dengan informasi yang disampaikan melalui video</p>	<p>1. Informasi dalam dokumenter Kasepuhan Sinar Resmi ini sudah cukup tersampaikan dengan baik</p> <p>2. Keselarasan gambaran cerita dengan informasi yang disampaikan sudah sinkron</p>

	dokumenter ini.	
<b>Saran</b>	Penanggap memberikan saran mengenai video dokumenter.	Untuk teknik pengambilan gambarnya lebih diperhatikan lagi, sebab masih terdapat banyak gambar yang <i>shaky</i> untuk <i>cinematic</i> nya

Berikut adalah hasil ulasan dari penanggap lainnya yang menjadi salah satu target audiens sekaligus penonton karya ini yang tergolong ke dalam generasi Z, bernama Naomi Vieriawan.

Tabel 4.8 Ulasan Penonton

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Tanggapan Ahli</b>
<b>Kualitas Video</b>	Penanggap memberikan komentar mengenai kualitas video dengan indikator:  <b>Audio</b> 1. Kejelasan atau kualitas audio	<b>Audio</b> 1. Kualitas audio sudah jelas 2. Latar audio sudah tepat menggambarkan suasana desa adat dengan alam, sehingga selaras 3. Kualitas audio narator sudah baik, penyampaiannya enak untuk didengar, nadanya beraturan

	<p>narasumber</p> <p>2. Kualitas <i>backsound</i> atau latar audio</p> <p>3. Kejelasan atau kualitas audio narator</p> <p><b>Visual</b></p> <p>1. Kualitas Pengambilan Gambar</p> <p>2. Teknik Pengambilan Gambar</p> <p>3. Kualitas Warna Gambar</p>	<p><b>Visual</b></p> <p>1. Kualitas gambar beberapa masih terdapat <i>blur</i>, cinematicnya masih ada yang goyang</p> <p>2. Teknik pengambilan gambar sudah cukup beragam</p> <p>3. Kualitas warna gambar sedikit kurang baik, sebab dari awal hingga akhir video terdapat warna yang berbeda</p>
<p><b>Bobot Informasi Video Dokumenter</b></p>	<p>Penanggap memberikan komentar mengenai bobot informasi yang terdapat pada video dokumenter dengan indikator:</p>	<p>1. Informasi yang disampaikan sudah cukup bagus dan mendalam.</p> <p>2. Keselarasan gambaran cerita dengan informasi yang disampaikan sudah sejalan, meskipun pada bagian kearifan lokal masih sedikit kurang informasinya.</p>

	<p>1. Seberapa besar informasi yang tersampaikan dari video dokumenter ini.</p> <p>2. Keselarasan gambaran cerita dengan informasi yang disampaikan melalui video dokumenter ini.</p>	
<b>Saran</b>	Penanggap memberikan saran mengenai video dokumenter.	Sebaiknya pembuat film lebih memperhatikan hasil gambar, jika kualitasnya tidak sama dengan stok gambar lainnya lebih baik tidak perlu digunakan. Untuk kestabilan gambar juga lebih diperhatikan atau mungkin lebih di stabilisasikan saat proses <i>editing</i>

Penulis juga memiliki keterbatasan pada karya ini, seperti tidak memiliki banyak stok foto. Hal ini dikarenakan waktu yang singkat untuk mengambil stok gambar video, sehingga seluruh juru kamera terfokuskan untuk pengambil gambar video saja. Selain itu, untuk beberapa foto yang ada pun tidak terlihat proses pengerjaan dokumenter ini. Kebanyakan foto yang ada hanya terdapat suasana atau rumah adat di Kasepuhan Sinar Resmi.